



Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024

Christina Ginting¹, Rusmauli Simbolon², Senida Harefa³, Masniar Sitorus⁴

¹⁻⁴ Prodi Pendidikan Agama Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstract: *The purpose of this study was to determine students' interest in learning in Christian Religious Education subjects in class X SMK Negeri 1 Sigumpar in the 2022/2023 academic year. The method used in this research is quantitative research method with inferential statistical approach. The population is all class X students of SMK Negeri 1 Sigumpar in the 2023/2024 academic year totaling 109 people and a sample of 40 people was determined, namely class X TBSM using Purposive Sampling technique. Data were collected with a positive closed questionnaire of 30 items. The results of data analysis show that student interest in learning Christian Religious Education subjects in class X SMK Negeri 1 Sigumpar in the 2022/2023 academic year is 64.06% and with an average of $2.56 < 2.60$ is in the unfavorable category. This data is corroborated by conducting a t test (significance) where the tcount $<$ ttable ($\alpha = 0.05$; $dk = n-2 = 38$) is $-0.045 < 1.684$. Thus H_a is rejected and H_0 : Analysis of Factors Causing Low Student Learning Interest in Christian Religious Education Subjects in Class X SMK Negeri 1 Sigumpar in the 2023/2024 Academic Year $<$ 2.60 of the expected is accepted.*

Keywords: *Analysis of Student Learning Interest, Christian Religious Education Subjects*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar pada Tahun Ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik inferensial. Populasi adalah seluruh siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 109 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 40 orang yakni kelas X TBSM dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 30 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar pada Tahun Ajaran 2022/2023 yaitu sebesar 64,06% dan dengan rata-rata $2,56 < 2,60$ berada pada kategori kurang baik. Data ini dikuatkan dengan melakukan uji t (signifikansi) dimana diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha=0,05;dk=n-2=38)$ yaitu sebesar $-0,045 < 1,684$. Dengan demikian H_a ditolak dan H_0 : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 $<$ 2,60 dari yang diharapkan diterima.

Kata Kunci: Analisis Minat Belajar Siswa, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai manusia meninggal. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu proses dimana individu mengembangkan kualitas terhadap agama, ilmu pengetahuan dan moral serta menyadari dirinya sebagai manusia. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa yang dapat memajukan generasi bangsa. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan adalah salah satu modal dan landaan dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar merupakan bagian pokok dari keseluruhan proses pendidikan. Belajar pada hakikatnya adalah proses untuk membantu peserta didik agar

Received Agustus 30, 2023; Revised September 23, 2023; Accepted Oktober 12, 2023

* Christina Ginting

dapat belajar dengan baik. Proses belajar mengajar memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berkualitas. Proses belajar dapat berjalan dengan baik jika setiap peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam mata pelajaran tersebut khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama kristen. Sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki minat yang tinggi dalam belajar maka proses belajar tidak akan berjalan dengan baik.

Dengan minat yang tinggi siswa akan dapat melaksanakan proses belajar dengan baik pada saat proses pembelajaran, sebaliknya jika siswa memiliki minat yang rendah maka kegiatan proses belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Minat adalah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jadi, minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.¹

Minat belajar ini sangatlah perlu untuk siswa dan siswi dimana ada kemauan disitu ada jalan sehingga memperoleh hasil yang baik dan hasil yang memuaskan, dan biasanya seseorang jika berminat dengan satu hal tidak dipungkiri pasti dia akan melakukan kegiatan tersebut dari keinginan hati yang mendalam dan akan lebih cinta pada aktifitas kegiatannya tersebut. Minat berkaitan/berhubungan juga dengan usaha dimana tugas atau pekerjaan tidak dapat diselesaikan tanpa proses usaha, daya dan tenaga. Semakin sulit tugas, semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dengan baik. Generalisasi ini berlaku dalam belajar. Penguasaan yang sempurna terhadap suatu mata pelajaran, memerlukan rasa perhatian yang tinggi. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia bisa menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian, minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil dan menyokong hasil belajar selanjutnya. Jika diperhatikan dan dihubungkan dengan proses belajar mengajar, khususnya bagi siswa adalah

¹ Djaali, *psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara 2018) hlm 121-122

bagaimana para siswa tersebut menyenangi serta mau mengikuti dengan serius pelajaran yang disajikan oleh Guru karena bagaimana pun minat secara pasti adalah unsur dari diri sendiri.

Dalam arti yang khusus, bahwa seseorang mempunyai daya tarik tersendiri baginya atau memberikan manfaat bagi dirinya. Oleh karena itu minat dalam pendidikan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Minat sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan siswa tersebut, karena itu apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebab tidak ada daya tarik baginya. Siswa akan menjadi lesu dan tidak semangat dalam belajar, akibat konsentrasi dalam belajar pun turun dan akhirnya siswa pun gagal dalam pelajarannya. Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia menguasai pelajarannya. Pada gilirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

Ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat belajar dalam peserta didik yang membuat peserta didik tidak dapat belajar dengan baik yaitu faktor yang mempengaruhi minat belajar sebagai faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu segenap pikiran emosi dan persoalan dari dalam diri seseorang yang mempengaruhi minat sehingga tidak dapat memfokuskan diri dalam belajar. Misalnya seorang siswa mengalami kelelahan jasmani seperti kesehatan fisik seseorang yang menurun akibat kelelahan atau makanan yang tidak bergizi dan makan tidak teratur sehingga mengganggu aktifitas belajarnya. Dengan demikian keadaan jasmani mempengaruhi minat belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi minat belajarnya. Misalnya keributan atau kegaduhan di dalam kelas dan pada saat di dalam rumah yang mengganggu kegiatan belajarnya.²

Dalam pengamatan penulis terhadap siswa, di sekolah SMK Negeri 1 Sigumpar, kelihatannya bahwa siswa mempunyai minat yang rendah khususnya dalam pelajaran pendidikan Agama Kristen. Hal ini terlihat dari siswa yang ribut di dalam ruangan, tidak membawa Alkitab dan buku pelajarannya. Diduga, yang mengakibatkan siswa kurang berminat untuk memperbaiki diri, baik dari cara belajar maupun kehadiran pada saat materi PAK adalah kurangnya kepedulian siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen, sikap kemandirian yang masih rendah, kurang memiliki rasa ingin tahu dalam belajar Pendidikan Agama Kristen

²Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". (Jakarta: Rineka Cipta 2010) Hlm. 54-55

dan kurangnya kegiatan di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat proses belajar mengajar.

Inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi tentang : “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2022/2023”.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Minat Belajar PAK

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, minat sangatlah mempengaruhi setiap proses pembelajaran berlangsung karena minat ini dapat menentukan siswa untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran, dengan adanya minat belajar maka siswa mampu mengikuti proses belajar mengajar PAK dengan baik, dan serius.

WS. Wingkel berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan yang agak menetap dalam bidang diri subjek untuk merasa tertarik kepada bidang tertentu dan senang berkecimpung dalam bidang itu. Menciptakan minat, mudah untuk beberapa subyek dan lebih sulit untuk subyek-subyek lainnya.³

Kemudian Djali mengemukakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”.Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.⁴ Khairani mengatakan bahwa minat adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu objek, orang, masalah, atau situasi yang mempunyai kaitan dengan dirinya. Artinya, minat harus dipandang sebagai sesuatu yang sadar. Karena minat merupakan aspek psikologis seseorang untuk menaruh perhatian yang tinggi terhadap kegiatan tertentu dan mendorong yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut.⁵

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu perasaan ketertarikan ataupun perasaan lebih suka terhadap sesuatu hal tanpa ada rasa keterpaksaan.

Belajar merupakan suatu proses untuk memahami dan mengerti akan sesuatu hal. Melalui proses ini pemahaman akan bertambah dan mengalami perubahan yang positif. Menurut Darmadi, belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan,

³ Sinar, *Metode Activelearning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hlm 62

⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara 2018) hlm 121

⁵ Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Asjawa Pressindo, 2013) Hlm 136

dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya.

Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya. belajar adalah proses perubahan tingkah laku melalui adanya interaksi individu dengan lingkungan melalui berbagai kegiatan belajar. Melalui interaksi ini akan timbul pengalaman yang lebih baik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan.

Selanjutnya menurut Khairani, mengatakan bahwa minat belajar berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan yang menurutnya penting. Siswa yang memiliki minat belajar dapat membantu siswa untuk mengatasi segala kesulitan dalam belajar, maka jika dihubungkan dengan minat belajar Pendidikan Agama Kristen adalah suatu rasa suka, tertarik dan memiliki hasrat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan serius sehingga mampu berperan serta dalam kegiatan pembelajaran dan tidak hanya diam di tempat. Sebab tanpa adanya minat belajar yang lahir dalam diri siswa maka siswa pun akan mengalami banyak tantangan seperti ngantuk, bermain-main, bolos dan mengganggu temannya sehingga tidak dapat belajar dengan baik.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa minat belajar timbul dari hasil pengenalan dengan lingkungan, atau hasil berinteraksi dan belajar dengan lingkungannya sendiri. Bila minat belajar terhadap sesuatu sudah dimiliki seseorang, maka ia akan menjadi modal potensi bagi orang yang bersangkutan untuk dapat meraih sukses di bidang itu. Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga diperlukan minat belajar. Sebab tanpa minat belajar segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu rangkaian kegiatan yang berlangsung untuk membimbing siswa untuk mengenal Allah. Menurut Harianto mengatakan “Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang melibatkan jemaat untuk belajar teratur dan tertib agar semakin menyadari dosa mereka dan bersukacita dalam Firman Yesus Kristus yang memerdekakan”. Di samping itu, Pendidikan Agama Kristen memperlengkapi mereka dengan sumber (Alkitab), dan berbagai kebudayaan sehingga mereka mampu melayani sesama termasuk masyarakat dan Negara, serta mengambil bagian dengan bertanggung jawab dalam persekutuan Kristen⁶.

Menurut Boehlke yang dikutip oleh harianto Pendidikan Agama Kristen adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan

⁶ Harianto. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini (Yogyakarta: Andi, 2012) hlm 52

Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari terhadap sesama dan lingkungannya.

Budi Pekerti merupakan akumulasi dari cipta, rasa, dan karsa manusia yang dipraktikkan ke dalam sikap, kata-kata, dan tingkah laku sehari-hari. Jadi, budi pekerti adalah perpaduan dari hasil pemikiran dan rasa yang diwujudkan dalam suatu tindakan atau tingkah laku manusia. Tingkah laku inilah yang memunculkan perbuatan-perbuatan dengan persaaan seketika dan mudah tanpa memerlukan lagi pemikiran dan pertimbangan yang lain⁷.

Dari pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Agama Kristen adalah pemahaman yang bersumber dari Alkitab atau firman Tuhan yang dapat mengembangkan berbagai kemampuan dan kecerdasan peserta didik, antara lain dalam memperteguh iman kepada Tuhan Allah, Memiliki budi pekerti luhur, menghormati, sert menghargai semua dengan segala persamaan dan perbedaan. Sedangkan, Budi Pekerti adalah pemikiran dan rasa untuk menciptakan tindakan dan tingkah laku manusia agar melakukan perbuatan- perbuatan dengan baik

Dasar Teologi Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen

Dalam kegiatan pembelajaran PAK, minat adalah faktor yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Ketika guru PAK mengajarkan materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa supaya siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Price mengatakan bahwa “ Yesus sang guru agung dalam mengajarkan firman, perhatiannya yang pertama-tama ialah membangkitkan minat dan menarik perhatian”. Minat di dalam PAK sangat penting karena dapat menjadi pemicu bagi keberhasilan pembelajaran PAK. Dalam Alkitab arti dari minat belajar dapat dipahami sebagai berikut:

1. Perasaan Senang

Dalam injil Markus 12:37b “ Orang banyak besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat”. Makna kata “Penuh minat” dalam Konteks ini merupakan tanggapan orang banyak terhadap ajaran tentang mesias dan hubungannya dengan daud. Mereka sangat senang dengan ajaran Yesus. Price mengatakan bahwa “ cara Yesus mengajar membuat orang-orang yang mendengarkannya merasa senang karena setiap kali Yesus mengajar.

2. Adanya Ketertarikan

Dalam kitab injil Lukas 19:3-4 tertulis “ ia berusaha untuk melihat orang apakah Yesus itu, tetapi ia tidak berhasil karena orang banyak, sebab badannya pendek. Maka berlailah ia

⁷ Widiyastuti, Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti (Semarang: Alprin, 2010) hlm 5

mendahului orang banyak, lalu memanjat pohon ara untuk melihat Yesus, yang akan lewat dari situ”. Pada nats tersebut menerangkan Zakheus memiliki ketertarikan dengan Yesus dan berusaha untuk melihat Yesus untuk mengenal Yesus karena ia telah mendengar tentang kabar Yesus.

3. Adanya Perhatian

Dalam Nehemia 8:4b dituliskan “ Dengan penuh perhatian seluruh umat mendengar pembacaan kitab taurat itu”. Konteks dalam nats diatas imam Ezra membacakan beberapa bagian kitab taurat Musa dihadapan kaum Yehuda. Kaum Yehuda mendengarkan dengan penuh perhatian sehingga perhatian mereka dalam mendengarkan pembacaan dan penjelasan Taurat Allah tersebut menghasilkan buah pengertian bagi mereka.

Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang bertujuan mendidik semua putra-putri Gereja agar mereka terlibat dalam penelaahan Alkitab secara cerdas sebagaimana dengan bimbingan Roh kudus, mengambil bagian dalam kebaktian dan memahami keesaan gereja, dan diperlengkapi untuk memilih mana perbuatan yang baik dan tidak baik.

Dengan adanya Pendidikan Agama Kristen di sekolah, siswa akan belajar mengenai banyak hal terutama belajar menjadi anak yang baik, suka mengetahui tentang isi Alkitab, mencari hal-hal baru dan menyukai pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Guru sebagai salah satu tenaga kependidikan merupakan sumber daya yang sangat berperan dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan sehingga mampu menciptakan anak didik yang cerdas serta bermartabat yang bermutu. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan guru agar dapat menjalankan kewajiban dengan baik.

Guru harus mengenal diri siswanya, bukan hanya mengenal sifat dan kebutuhannya secara umum sebagai kategori, bukan saja mengenal jenis minat dan kemampuan, serta cara belajar dan gaya belajarnya, tetapi juga mengetahui secara khusus sifat, bakat, pembawaan, minat kebutuhan, pribadi serta aspirasi masing-masing anak didiknya. Oleh karena itu guru sangat berperan untuk menumbuhkan rasa minat belajar siswa dan meningkatkan prestasi siswa yang dikembangkan oleh minat yang dimiliki siswa.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan dalam suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui

partisipasi dalam suatu aktifitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Mengembangkan minat terhadap suatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhan. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat (dan bermotivasi) untuk mempelajarinya.

Hipotesis Penilaian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara bagi penelitian yang akan dilakukan, menunggu diperolehnya hasil sebenarnya dari proses data yang di dapat dari lapangan tempat penelitian ini adalah minat belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen mencapai kriteria $< 2,60$ kategori kurang baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesa yang diajukan. Dalam penelitian ini ditinjau untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, maka penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah ebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk hipotesis yang telah ditetapkan.⁸

Adapun jenis pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah statistic inferensial. Sugiyono mengemukakan bahwa statistic inferensial merupakan Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisa data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁹

⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Alfabeta: Bandung, 2016) hlm 8

⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm 147

HASIL PENELITIAN

Pengujian Hipotesis Penelitian

Dalam pengujian hipotesis penelitian, maka terdapat beberapa langkah yang dirumuskan, yaitu:

Rumusan Hipotesis Penelitian

Yang menjadi rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 < 2,60 dari yang diharapkan.

H_a : Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 \geq 2,60 dari yang diharapkan.

Uji t

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah dengan rumus t-test sampel sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono¹⁰ dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana:

$$\bar{x} = 2,56$$

$$\mu_0 = 2,60$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$$

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal 178

Untuk menghitung nilai simpangan, maka diperlukan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel 4.3. Tabel Penolong Untuk Menghitung $\sum(x_i - \bar{x})^2$

No. Resp.	x_i	\bar{x}	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$
1	74	76.88	-2.88	8.27
2	67	76.88	-9.88	97.52
3	72	76.88	-4.88	23.77
4	87	76.88	10.13	102.52
5	85	76.88	8.13	66.02
6	79	76.88	2.13	4.52
7	79	76.88	2.13	4.52
8	82	76.88	5.13	26.27
9	87	76.88	10.13	102.52
10	83	76.88	6.13	37.52
11	69	76.88	-7.88	62.02
12	78	76.88	1.13	1.27
13	72	76.88	-4.88	23.77
14	72	76.88	-4.88	23.77
15	81	76.88	4.13	17.02
16	76	76.88	-0.88	0.77
17	78	76.88	1.13	1.27
18	75	76.88	-1.88	3.52
19	82	76.88	5.13	26.27
20	84	76.88	7.13	50.77
21	86	76.88	9.13	83.27
22	76	76.88	-0.88	0.77
23	73	76.88	-3.88	15.02
24	77	76.88	0.13	0.02
25	68	76.88	-8.88	78.77
26	81	76.88	4.13	17.02
27	66	76.88	-10.88	118.27
28	66	76.88	-10.88	118.27
29	77	76.88	0.13	0.02
30	75	76.88	-1.88	3.52
31	76	76.88	-0.88	0.77
32	73	76.88	-3.88	15.02
33	77	76.88	0.13	0.02
34	83	76.88	6.13	37.52
35	77	76.88	0.13	0.02
36	77	76.88	0.13	0.02
37	79	76.88	2.13	4.52
38	69	76.88	-7.88	62.02
39	77	76.88	0.13	0.02
40	80	76.88	3.13	9.77
Jumlah	3075	3075	0.00	1248.38

Maka,

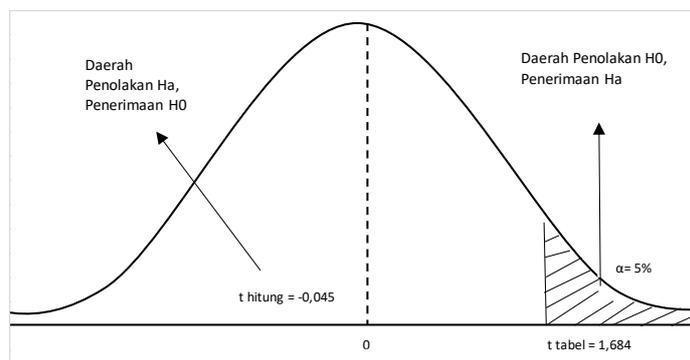
$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}} = \sqrt{\frac{1248.38}{39}} = \sqrt{32.01} = 5.66$$

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}} = \frac{2.56 - 2.60}{\frac{5.66}{\sqrt{40}}} = \frac{2.56 - 2.60}{\frac{5.66}{6.325}} = \frac{-0.04}{0.89} = -0.045$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,045.

Penerimaan Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui H_0 dan H_a diterima, maka ketentuannya adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan menentukan t_{tabel} diketahui uji satu pihak dengan dk pembilang adalah $\alpha = 0,05$ dan dk penyebut $n - 2 = 40 - 2 = 38$ yaitu 1,684. Sehingga diperoleh $t_{hitung} = -0,045 < t_{tabel} = 1,684$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 $< 2,60$ dari yang diharapkan. Perhatikan penerimaan hipotesis pada kurva berikut ini.



Pencapaian Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

$$\%Pencapaian = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

$$\%Pencapaian = \frac{3075}{40 \times 30 \times 4} \times 100\%$$

$$\%Pencapaian = \frac{3075}{4800} \times 100\%$$

$$\%Pencapaian = 0,6406 \times 100\%$$

$$\%Pencapaian = 64,06\%$$

Dari dipencapaian di atas disimpulkan bahwa diperoleh Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 yaitu sebesar 64,06%.

Pembahasan Hasil Penelitian

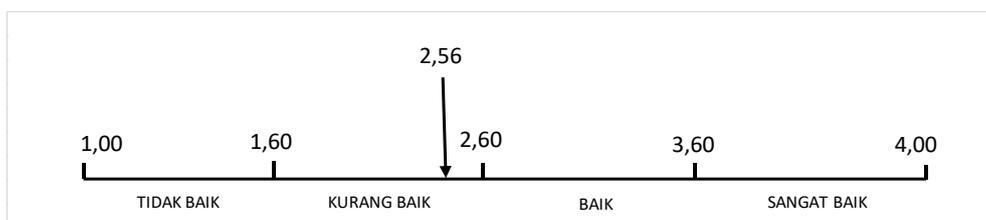
Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisis. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 $< 2,60$ yaitu 2,56 dan nilai berada pada kategori kurangbaik.

Dan hasil analisa data diketahui pencapaian tertinggi adalah item nomor 29 dengan skor 137 dan nilai rata-rata 3,43 berada pada kategori baik yaitu sebagian besar siswa yang menjawab bahwa sekolah sering menyediakan buku paket Pendidikan Agama Kristen. Dan pencapaian terendah adalah item nomor 10 dengan skor 81 dan nilai rata-rata 2,03 berada pada kategori kurang baik yaitu sebagian besar siswa menjawab bahwa siswa kadang-kadang dapat memberikan jawaban dengan cepat atas pertanyaan yang disampaikan kepada siswa.

Sementara sub indikator yang paling tinggi adalah sub indikator nomor 15 dengan nilai rata-rata 3,25 berada pada kategori baik yaitu ketersediaan alat pelajaran diantaranya sekolah menyediakan buku paket Pendidikan Agama Kristen dan papan tulis yang digunakan di ruang kelas cukup jelas dipandang dari semua sudut ruangan. Dan pencapaian sub indikator terendah adalah sub indikator nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,19 berada pada kategori kurang baik yaitu tidur yang cukup, diantaranya siswa kadang-kadang memiliki waktu tidur yang cukup setiap hari dan siswa kadang-kadang merasa nyenyak saat tidur.

Dan juga indikator yang paling tinggi adalah indikator nomor 9 dengan nilai rata-rata 2,88 berada pada kategori baik yaitu indicator sekolah, antara lain menggunakan metode mengajar bervariasi, keadaan gedung yang baik, dan ketersediaan alat pelajaran. Dan pencapaian indikator terendah adalah indikator nomor 1 dan nomor 2 dengan nilai rata-rata 2,38 berada pada kategori kurang baik yaitu kesehatan dan inteligensi. Adapun yang termasuk dalam indicator kesehatan diantaranya istirahat sejenak, tidur yang cukup, dan makan makanan yang bergizi. Dan yang termasuk ke dalam indicator inteligensi antara lain kecapakan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan situasi dan mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif.

Dari uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = -0,045 < t_{tabel} = 1,684$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima yaitu Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 $< 2,60$ dari yang diharapkan. Pencapaian tersebut yaitu 2,56 dan termasuk pada kategori kurang baik. Berikut ini pencapaian Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 yang disajikan dalam bentuk garis.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian teoritis dan hasil penelitian, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Kesimpulan Berdasarkan Teori

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari dua bagian besar, diantaranya:

- 1) Faktor Internal, yaitu kesehatan, terdiri dari : istirahat sejenak, tidur yang cukup, makan makanan yang bergizi. Inteligensi, terdiri dari : kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan situasi, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif. Perhatian, terdiri dari keaktifan jiwa yang tinggi tertuju kepada suatu objek. Minat terdiri dari perasaan senang, bakat, potensi diri dan motivasi yaitu dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Faktor Eksternal, yaitu lingkungan keluarga, relasi antar anggota keluarga harmonis, lingkungan masyarakat, teman sebaya yang memiliki motivasi belajar, dan sekolah yang menggunakan metode mengajar bervariasi, keadaan gedung yang baik serta ketersediaan alat pelajaran.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, serta pembahasan sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa di kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar pada Tahun Ajaran 2023/2024 masih dalam kategori kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 < 2,60 yaitu 2,56 dan termasuk dalam kategori kurang baik.
2. Hasil Analisa data membuktikan bahwa dari 9 indikator minat belajar dalam penelitian ini, faktor sekolah yakni menggunakan metode mengajar bervariasi, keadaan gedung yang baik, dan ketersediaan alat pelajaran, memiliki nilai yang paling tinggi dalam membuat minat belajar siswa lebih baik yakni 2,88 dan termasuk dalam kategori baik.
3. Hasil Analisa data membuktikan bahwa dari 9 indikator minat belajar dalam penelitian ini, faktor kesehatan yakni istirahat sejenak, tidur yang cukup dan makan makanan yang bergizi, dan factor inteligensi yakni kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan keadaan situasi dan mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara

efektif, memiliki nilai yang paling rendah dalam membuat minat belajar siswa lebih baik yakni 2,38 dan termasuk dalam kategori kurang baik.

4. Hasil Analisa data membuktikan bahwa dari 9 indikator minat belajar dalam penelitian ini terdapat 4 indikator berada pada kategori baik diantaranya sekolah, minat, bakat, dan lingkungan keluarga. Sementara 5 indikator lainnya berada pada kategori kurang baik, diantaranya lingkungan masyarakat dan teman sebaya, perhatian, motivasi, inteligensi dan kesehatan. Berikut ini ringkasan data pencapaian setiap indicator Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Nomor	Rata-Rata	Indikator	Kategori
1	2.88	Sekolah	Baik
2	2.69	Minat	Baik
3	2.65	Bakat	Baik
4	2.64	Lingkungan Keluarga	Baik
5	2.53	Lingkungan masyarakat dan teman sebaya	Kurang Baik
6	2.45	Perhatian	Kurang Baik
7	2.43	Motivasi	Kurang Baik
8	2.38	Intelegensi	Kurang Baik
9	2.38	Kesehatan	Kurang Baik

Keterangan :

- a. lingkungan masyarakat dan teman sebaya di nilai kurang baik karena pengaruh tempat tinggal yang tidak mendukung siswa untuk belajar dengan giat, lingkungan dan teman sebaya akan mempengaruhi minat belajar siswa.
 - b. Perhatian yang rendah dalam belajar akan mempengaruhi minat siswa .
 - c. Motivasi dinilai kurang baik karena tidak ada pendorong siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
 - d. Intelegensi, dinilai kurang bijaksana dalam memberikan pengayaan materi bagi anak sehingga mereka sangat lambat berfikir.
 - e. Kesehatan, dinilai kurang baik karena kebutuhan jasmani dan rohani kurang baik sehingga kesehatan siswa terganggu dan tidak berminat untuk belajar.
5. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 diketahui bahwa perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} = -0,045 < t_{tabel} = 1,684$ hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 $< 2,60$ dari yang diharapkan yaitu 2,56.

Saran

Berdasarkan data hasil penelitian diketahui bahwa Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 mencapai 2,56 yaitu $< 2,60$ hipotesis penelitian. Artinya bahwa hasil ini analisis ini memperlihatkan bahwa Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar Pada Tahun Ajaran 2023/2024 kurang baik. Oleh sebab itu, penulis menyarankan:

1. Orangtua

sebagaimana diketahui bahwa salah satu indikator yang dianalisis diantara factor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas X SMK Negeri 1 Sigumpar pada Tahun Ajaran 2023/2024 adalah faktor lingkungan keluarga. Oleh sebab itu orangtua diharapkan memperhatikan segala kebutuhan anak di rumah khususnya kebutuhan yang menunjang minat belajarnya di sekolah. Adapun hal yang perlu ditingkatkan oleh orang tua antara lain supaya orangtua semakin mendidik siswa dengan kasih di dalam keluarga dan semakin memberi semangat supaya siswa belajar dengan giat.

Orangtua juga diharapkan untuk memperhatikan kesehatan siswa di rumah, yaitu dengan memberikan waktu istirahat yang cukup, waktu tidur malam yang cukup dan memberi asupan makanan yang bergizi.

2. Guru dan Pihak Sekolah

Guru diharapkan meningkatkan kualitas pembelajarannya di ruang kelas, yaitu dengan mengajar menggunakan metode yang bervariasi dan selalu menyenangkan bagi siswa. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan pelayanan yang maksimal kepada siswa yaitu dengan memberikan layanan sarana dan prasarana yang menunjang aktifitas belajar siswa seperti keadaan gedung atau ruangan kelas yang mendukung seperti ventilasi udara serta ketersediaan alat-alat pelajaran seperti buku paket siswa, papan tulis dan alat-alat lainnya yang diperlukan.

3. Siswa

Minat belajar siswa sangat besar dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Oleh sebab itu, faktor siswa menjadi hal yang paling utama dalam meningkatkan minat belajar siswa tersebut. Oleh karena ini siswa diharapkan mampu menjaga kesehatannya dengan baik, yaitu dengan memiliki waktu istirahat yang cukup, memiliki waktu tidur yang cukup setiap hari, mengonsumsi makanan dengan gizi seimbang setiap hari.

Selain memperhatikan kesehatan fisiknya, siswa juga diharapkan supaya melatih kecakapan inteligensinya yaitu dengan cara melatih diri supaya cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, bertanya kepada orang lain tentang hal-hal yang tidak siswa ketahui di tempat yang baru, melatih diri supaya memiliki kemampuan berhitung yang baik, dan memberikan jawaban dengan cepat atas pertanyaan yang disampaikan kepada siswa.

Siswa juga harusnya memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran Pendidikan Agama Kristen serta bakat yang membuat siswa merasa senang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Kristen tersebut. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu dengan mempersiapkan diri semaksimal mungkin sebelum belajar agama Kristen dan fokus atau tidak mengantuk dalam mengikuti pelajaran Agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Djaali.2018. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Sinar.2018. Metode Activelearning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa. Yogyakarta: Deepublish
- Khairani. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Asjawa Pressindo
- Harianto.2012. Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab & Dunia Pendidikan Masa Kini. Yogyakarta: Andi
- Slameto.2010. Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono.2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D. Bandung: Alfabeta